

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini semakin berkembang, dan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu diperlukan tenaga-tenaga ahli yang mampu bersaing. Melalui dunia pendidikan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih akan dihasilkan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 undang-undang No.2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, salah satunya yaitu pengembangan dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penerapan model pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Tetapi dilain pihak, disaat dunia pendidikan ingin berkembang, sering muncul berbagai masalah salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas masih terlalu rendah dan sebagian besar di di dominasi oleh siswa-siswa yang pandai atau yang bertempat duduk di deretan depan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain, serta matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan siswa dalam ujian akhir nasional (UAN) sehingga pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma. Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat dari papan tulis.

Permasalahan proses pembelajaran tersebut juga sama dengan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Nogosari. Dimana pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dari guru dan siswa cenderung pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih jarang aktif untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan ketika pembelajaran, termasuk juga keaktifan siswa dalam mencatat atau meringkas materi serta mengerjakan soal-soal di depan kelas. Siswa masih merasa malu untuk menyampaikan idea atau pertanyaan dan maju kedepan untuk mengerjakan kelas walaupun guru sudah memberikan waktu untuk bertanya.

Apabila dalam pembelajaran terus menerus seperti ini, maka lama kelamaan akan membudaya di dunia pendidikan, oleh sebab itu upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa harus dilakukan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Sekarang ini mulai berkembang model-model pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Model-model tersebut juga mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah *model eliciting activities*. *Model eliciting activities* digunakan untuk membantu siswa belajar lebih mendalam, mempertahankan apa yang telah mereka pelajari, dan saling transfer ilmu dari beberapa konteks permasalahan yang dipelajari.

Menurut pendapat para ahli psikologi yang menyatakan bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan langsung mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata. Sehingga melalui penerapan *model eliciting activities* diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang selalu aktif dalam proses pembelajaran di kelas, faham terhadap materi yang di ajarkan dan mengerti asal mula dan kebenaran dari suatu persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Berdasarkan hal itu maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berpijak pada hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan *model eliciting activities* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa tidak suka dan bosan untuk mempelajarinya. Sehingga keaktifan siswa dalam meringkas atau mencatat materi, mengerjakan soal-soal dari guru, dan menjelaskan didepan kelas masih jarang dilakukan.
2. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran dalam belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya *model eliciting activitoes*, tetapi masih jarang sekolah-sekolah yang menggunakan model pembelajaran ini.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada bidang studi matematika dalam pembelajaran melalui penerapan *model eliciting activities*.
2. Keaktifan siswa dalam belajar matematika dibatasi, yaitu keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan soal di depan kelas, dan mengerjakan tugas mandiri.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Nogosari pada pokok bahasan Lingkaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan *model eliciting activities* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 1 Nogosari ?.
2. Apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan *model eliciting activities* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 1 Nogosari?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan penerapan *model eliciting activities* dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan *model eliciting activities* dalam pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika bahwa penerapan *model*

eliciting activities dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai subyek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika.
- c. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.